

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dan metode inkuiri terbimbing, subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Majalaya yang mengambil konsentrasi IPS dan mempelajari mata pelajaran ekonomi. Sekolah ini dipilih menjadi lokasi pada penelitian ini karena SMA Negeri 2 Majalaya merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Bandung dan memiliki akreditasi A, namun akreditasi tersebut tidak diimbangi oleh kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah tersebut dimana menurut hasil pra penelitian masih tergolong rendah.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 114) metode kuasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel – variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Metode ini diharapkan dapat mengungkapkan perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2011, hlm.116) “Desain penelitian ini digunakan pada kelompok eksperimen dan kontrol tetapi sampel tidak dipilih secara *random*”. Artinya kedua kelas sampel yang akan diteliti sudah ditentukan sejak awal tidak dibentuk secara khusus. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti membagi subjek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen adalah siswa yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan memberikan metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara kelompok kontrol adalah siswa yang diberi perlakuan berupa metode pembelajaran ceramah.

Selain itu, dalam penelitian ini terdapat *pretest-posttest group design*.

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$		$O_4$

Sumber : Sugiyono (2011, hlm.116)

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan :

- O1 : Pretest kelas eksperimen
- O2 : Posttest kelas eksperimen
- O3 : Pretest kelas kontrol
- O4 : Posttest kelas kontrol
- X : Kelas yang diberi perlakuan metode pembelajaran inkuiri terbimbing

### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Metode inkuiri ialah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pernyataan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis (Kemendikbud,2014).	Metode Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> )	Sintak metode pembelajaran inkuiri terbimbing: 1.Merumuskan masalah. 2.Merumuskan hipotesis. 3.Mengumpulkan bukti. 4.Analisis data. 5.Membuat kesimpulan.	Penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa eksperimen.
Kemampuan berpikir kritis ialah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Robert	Kemampuan Berpikir Kritis	Nilai test kemampuan berpikir kritis dengan indikator : 1. Keterampilan menganalisis	Hasil dari pretest dan posttest dengan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi

Devi Fitriani, 2024

**PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ennis (dalam Fisher, 2009).	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Keterampilan memberikan penjelasan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.</li> <li>3. Meringkas dan Menciptakan solusi</li> <li>4. Memberikan alasan</li> <li>5. Mengemukakan pendapat</li> </ol>
-----------------------------	--

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Majalaya yang mempelajari mata pelajaran ekonomi.

#### 3.3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah purposive sampling, dimana kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih oleh guru secara langsung dengan pertimbangan tertentu. Maka didapatkan sampel penelitian yaitu kelas XI 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI 1 sebagai kelas kontrol.

### 3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

##### a. Tes

Tes menurut Arifin (2014, hlm. 135) merupakan alat dalam mengumpulkan informasi dalam mengukur kecakapan seseorang terhadap kemampuan tertentu. Prosedur yang ditempuh adalah dengan memberikan soal berbentuk tes tertulis yang digunakan dalam proses penelitian pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes uraian berupa keterampilan tingkat tinggi yang terdiri dari menganalisis, memberikan penjelasan, meringkas, memberi alasan dan yang terakhir itu berpendapat yang dilakukan sebelum dan sesudah diterapkannya metode inkuiri terbimbing. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dari pre-test dan posttest dari siswa pada kelas eksperimen.

## b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010). Pada penelitian ini observasi yang dilakukan untuk mengambil data penerapan metode inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen.

### 3.3.3.2 Alat Pengumpulan Data

#### 1. Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Pada penelitian ini instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik tes tertulis dalam bentuk uraian. Arikunto (2018, hlm. 108) tes bentuk esai (uraian) adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata – kata. Soal bentuk uraian berjumlah 5 pre-test dan 5 soal post-test. Tes uraian ini diberikan dalam bentuk soal pre test dan post test dengan menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis.

Adapun langkah – langkah penyusunan instrumen pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan tes.
2. Merumuskan kisi – kisi tes sesuai dengan capaian pembelajaran
3. Menyusun tes berbentuk soal uraian.
4. Menyusun kunci jawaban tes yang telah disusun.
5. Uji coba soal yang telah disusun.
6. Analisis kualitas tes yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Nilai Validitas dapat ditentukan dengan kolerasi produk momen. Validitas soal dapat dihitung dengan menggunakan perumusan sebagai berikut :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Sudijono, 2009, hlm. 258)

Keterangan :

$r_{pbi}$  : Korelasi poin biserial

$M_p$  : Mean skor yang dicapai oleh peserta tes yang menjawab betul, yang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan

$M_t$  : Mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes

$SD_t$  : Deviasi standar total

$P$  : Proporsi peserta didik yang menjawab betul

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \sum X$$

$Q$  : ( $q = 1 - p$ )

Pengujian validitas bertujuan untuk mengevaluasi tes yang digunakan dalam penelitian dapat secara akurat mengukur tingkat yang dimaksud. Pengujian dilakukan terhadap jawaban siswa secara keseluruhan terhadap soal uraian yang akan diujikan termasuk pre-test dan post-test selama 3 kali pertemuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan di awal dan di akhir penelitian dipastikan valid. Uji validitas instrumen kemampuan berpikir kritis siswa terdapat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Uji Validitas Butir Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

Jenis Soal	Butir Soal	Interval	Kriteria
Pre-Test	1	0,635	Valid
	2	0,487	Valid
	3	0,438	Valid
	4	0,429	Valid
	5	0,401	Valid
Post-Test	1	0,411	Valid
	2	0,420	Valid
	3	0,469	Valid
	4	0,452	Valid
	5	0,577	Valid

Sumber: Lampiran E

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa keseluruhan instrumen 5 soal pre-test 5 soal post-test yang digunakan valid dan mampu mengukur apa yang diharapkan untuk mengungkapkan data dari variabel yang

Devi Fitriani, 2024

PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti secara tepat yang dalam hal ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2010, hlm.221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumencukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Maka untuk mencari reliabilitas dari butir pertanyaan skala sikap yang tersedia, ialah dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2018, hlm. 225)

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$n$  : Banyak nya pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians skor tiap – tiap item

$\sigma_t^2$  : Varians total

Taherdoost mengemukakan dalam Anggraeni (2022) bahwa jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* serta interpretasi reliabilitas instrumen yang digunakan tersaji pada tabel 3.3

**Tabel 3.3 Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Instrumen	<i>Cronbach Alpha</i>	Interpretasi
Pre-Test	0,725	Reliabel
Post-Test	0,721	Reliabel

Sumber: Lampiran E

Berdasarkan tabel 3.5 dikehui bahwa koefisien *Cronbach Alpha* dari pre-test dan post-test instrumen penelitian bernilai 0,725 dan 0,721 yang berarti lebih besar dibanding 0,60 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

### c. Uji Tingkat kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal digunakan dengan tujuan dengan mendefinisikan soal-soal yang baik, kurang baik dan soal tidak baik. Melakukan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang ketidakbaikan sebuah soal dan bisa memperbaikinya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00 soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah. Adapun rumus analisis tingkat kesukaran soal adalah berikut :

$$P = \frac{B}{J_s}$$

(Arikunto, 2008, hlm. 208)

Keterangan :

P : Indeks kesukaran.

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal benar.

J<sub>s</sub> : Jumlah siswa yang mengikuti tes.

**Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Kesukaran**

Indeks	Tingkat Kesukaran
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < P \leq 1,30$	Sukar

(Sumber: Arikunto, 2008 hlm.209)

**Tabel 3.5 Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

Jenis Soal	Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
Pre-Test	1	0,67	Sedang
	2	0,68	Sedang
	3	0,69	Sedang
	4	0,66	Sedang
	5	0,68	Sedang
Post-Test	1	0,67	Sedang
	2	0,65	Sedang
	3	0,68	Sedang
	4	0,68	Sedang
	5	0,68	Sedang

Sumber: Lampiran E

Devi Fitriani, 2024

PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### d. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal menurut Arikunto (2013, hlm.226) merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang kemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menurut Sunarya dalam Ibang (2011, hlm56) untuk menguji Daya Pembeda (DP) dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menghitung/menjumlahkan dan mengurutkan skor total siswa dari yang terbesar sampai terkecil, sehingga dapat diklasifikasikan menjadi kelompok unggul dan kelompok asor.
- 2) Hitung skor rata-rata (*mean*) untuk masing-masing kelompok (rata-rata kelompok atas dan rata-rata kelompok bawah)
- 3) Hitung daya pembeda soal dengan rumus:

$$\text{Daya Pembeda} = \frac{(\text{Rata-rata kelompok atas}) - (\text{Rata-rata kelompok bawah})}{\text{Skor maksimum soal}}$$

Hasil perhitungan tersebut selanjutnya melihat kriteria indeks daya pembeda soal sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kriteria Daya Pembeda Soal**

Interval	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 \leq 0,20$	Jelek
$0,20 \leq 0,40$	Cukup
$0,40 \leq 0,70$	Baik
$0,70 \leq 1,00$	Sangat baik

(Sumber: Arikunto, 2008 hlm.213)

**Tabel 3.7 Daya Pembeda Butir Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

Jenis Soal	Butir Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
Pre-Test	1	0,635	Baik
	2	0,487	Baik
	3	0,438	Baik
	4	0,429	Baik
	5	0,401	Baik
Post-Test	1	0,491	Baik
	2	0,450	Baik
	3	0,469	Baik
	4	0,452	Baik
	5	0,577	Baik

Sumber: Lampiran E

### e. Teknik Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul yang meliputi hasil tes keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

#### a) Skoring

$$S = \frac{R}{W} \times 100$$

(2015, Arikunto, hlm. 264)

Keterangan :

S = Skor akhir

R = Skor yang dicapai

W = Skor maksimal

#### b) Pengolahan skor mentah menjadi nilai

Pengolahan skor mentah menjadi nilai dapat dilakukan dengan mengacu PAP (Penilaian Acuan Patokan). Penilaian acuan patokan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAP tipe *stand eleven*. Dimana pentransformasian skor menjadi nilai dengan menggunakan skala *stand eleven* sebagai berikut :

**Tabel 3.8 PAP Stand Eleven**

Tingkat presentase stand eleven	Rentang Skor	Nilai
95-100%	29-30	10
85-94%	26-28	9
75-84%	23-25	8
65-74%	20-22	7
55-64%	17-19	6
45-54%	14-16	5
35-44%	11-13	4
25-34%	8-10	3
15-24%	5-7	2
5-14%	2-4	1
0-4%	0-1	0

(Sumber: Arikunto, 2008 hlm.255)

### 7. Revisi soal yang telah diuji coba (jika diperlukan).

## 8. Penggandaan soal.

### 2. Lembar Observasi

Observasi (Arifin 2009, hlm. 152) merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan untuk mengambil data dengan cara pengamatan pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

#### a. N Gain ternormalisasi

Setelah memperoleh nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol, kemudian dihitung peningkatan antara pretest dan posttest untuk mendapatkan gain ternormalisasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai gain dan gain ternormalisasi adalah sebagai berikut:

$$N \text{ Gain} = \frac{(\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest})}{(\text{Skor maksimum} - \text{Skor pretest})}$$

Selanjutnya perolehan normalisasi N-Gain di interpretasikan indks gain untuk melihat peningkatan N-Gain dan untuk melihat efektifitas N-Gain sebagai berikut :

**Tabel 3.9 Tafsiran Nilai N-Gain**

Tafsiran	N-Gain	Kategori
Peningkatan	$G > 0,70$	Tinggi
	$0,30 \leq G \leq 0,70$	Sedang
	$G < 0,30$	Rendah

(Sumber : Hake,R,R,1999)

### 3.3.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogrov Smirnov, menggunakan bantuan software komputer SPSS. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig. (Signifikan) atau nilai probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi adalah normal.

Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yang digunakan adalah rumus chi-kuadrat, yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^n \left( \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

(Sundayana, 2014, Hal 272)

Keterangan:

$X^2$  : chi-kuadrat

$O_i$  : hasil pengamatan

$E_i$  : hasil yang diharapkan

Jika  $X^2$  hitung <  $X^2$  maka daftar distribusi normal

### 3.3.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arifin, 2014, hlm. 286). Sehingga dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah sampel kedua kelas tersebut apakah homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas menggunakan *Levene test* dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika level signifikansi > 0,05 maka data tersebut homogen
- Jika level signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak homogen.

### 3.3.5.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Paired-Samples T Test

Paired-sample t test digunakan untuk menguji dua buah rata – rata sebagai hasil pengukuran sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada satu kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen. Pada penelitian ini paired-sample t test digunakan pada uji hipotesis pertama menggunakan data berpikir kritis peserta didik yaitu nilai pretest dan posttest kelas eksperimen, Adapun rumus yang digunakan :

$$T = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(n \sum D^2) - (\sum D)^2}{n - 1}}}$$

Keterangan :

D = Perbedaan nilai data setiap pasangan anggota sampel ( $Y_1 - Y_2$ )

n = Ukuran

kriteria uji :

H0 dapat ditolak jika p-value (Sig)  $\leq 0,05$

## 2. Uji Independen-Samples T Test

Uji independen-samples t tests ini digunakan untuk menguji perbedaan antara dua rata – rata dua kelompok sampel eksperimen yang tidak berhubungan. Pada penelitian ini independent-samples t test digunakan pada uji hipotesis kedua, yang menggunakan data kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$t = \frac{Y_1 - Y_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Kusnendi (dalam Dimas Priaji R, 2020, hlm.35))

Keterangan :

$\bar{Y}_1$  dan  $\bar{Y}_2$  = Nilai rata-rata sampel

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  = Ukuran sampel

$n_1$  dan  $n_2$  = Ukuran sampel

Dimana :

$\mu_1$  = Skor gain kelas eksperimen

$\mu_2$  = Skor gain kelas kontrol

Jika dibandingkan dengan t tabel, maka :

- Jika t hitung  $>$  t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika t hitung  $<$  t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1)  $H_0 ; \mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa metode inkuiri terbimbing.

HI ;  $\mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan metode inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen.

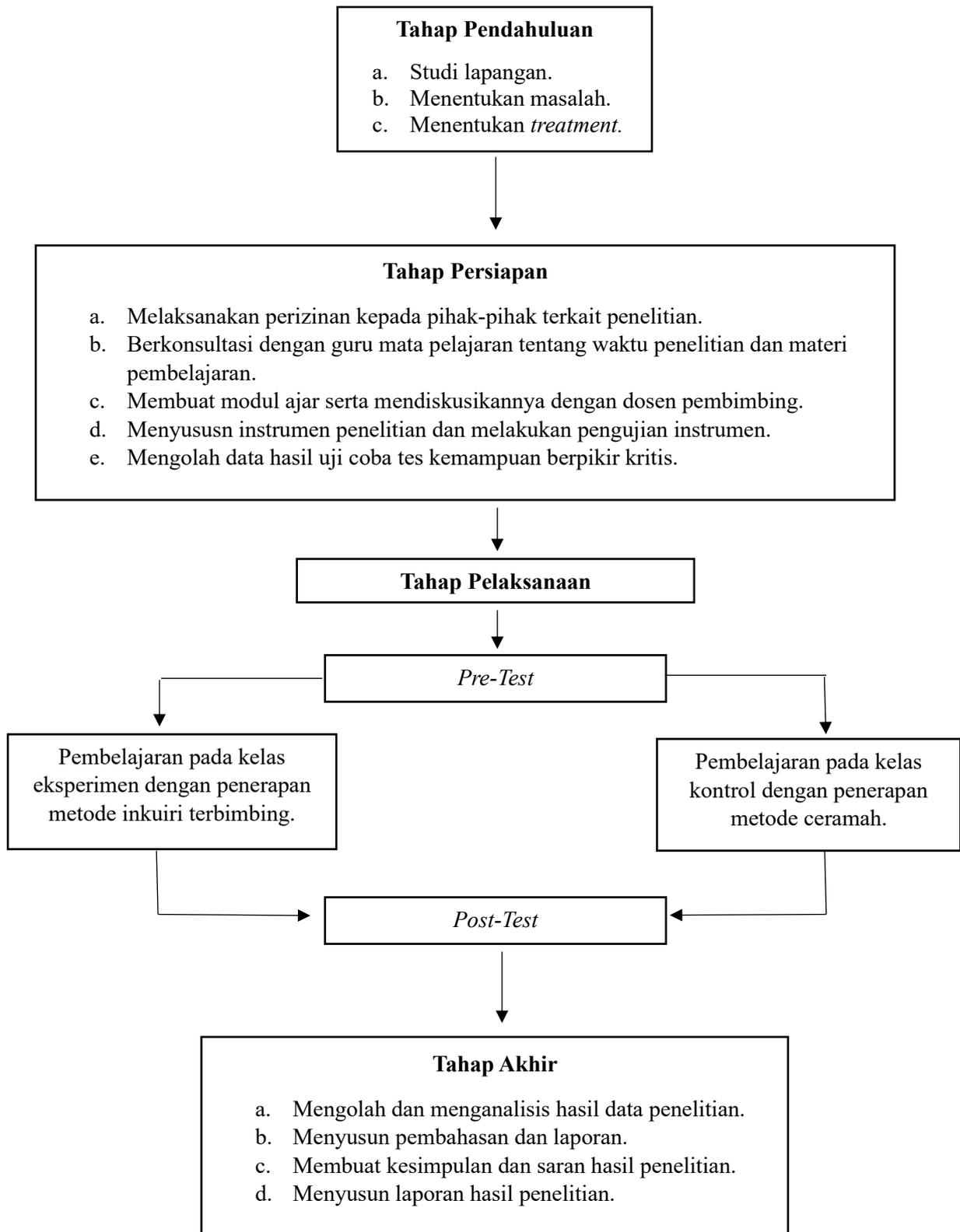
2) H<sub>0</sub> ;  $\mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode inkuiri terbimbing dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

HI :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri terbimbing dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan ceramah.

### 3.3.6 Prosedur Penelitian



**Gambar 3.2 Bagan Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
  - a. Studi lapangan.
  - b. Menentukan masalah.
  - c. Menentukan *treatment*.
2. Tahap Persiapan
  - a. Melaksanakan perizinan kepada pihak-pihak terkait penelitian.
  - b. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran tentang waktu penelitian dan materi pembelajaran.
  - c. Membuat modul ajar serta mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.
  - d. Menyusun instrumen penelitian dan melakukan pengujian instrumen.
  - e. Mengolah data hasil uji coba tes kemampuan berpikir kritis.
3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Memberikan tes awal (*Pre-Test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis sebelum diberi perlakuan.
  - b. Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen berupa pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.
  - c. Memberikan tes akhir (*Post-Test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Tahap Akhir
  - a. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
  - b. Menyusun pembahasan dan laporan.
  - c. Membuat kesimpulan dan saran hasil penelitian.
  - d. Menyusun laporan hasil penelitian.